

Implementasi Model Pembelajaran Klasik dan Model Pembelajaran Kelompok PAUD Bintang Ananda Botoran Tulungagung

Implementation of the Classical Learning Model and Group Learning Model of PAUD Bintang Ananda Botoran Tulungagung

Siti Istatik Choiroyaroh^{1*}

¹ UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

*Correspondence email: istatiktatik@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/04/01; Revised: 2024/05/14; Accepted: 2024/06/30

Abstract

Early childhood education should have optimal, effective, efficient, productive, and accountable policies and coordinate well with government, family, and community support to produce positive and maximum impacts. This study aims to explain the conditions of learning management at PAUD Bintang Ananda, which experiences differences in learning models applied in institutions; institutions apply two learning models, namely classical and group. This research method uses a qualitative descriptive approach, which examines research objects naturally according to facts and data in the field. Data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies with research time during April 2024. Based on the results of the study show that there are differences in learning models applied in institutions; these differences are due to several factors, such as lack of teaching staff, student understanding, and lack of facilities that support the learning process; these results make institutions have to make decisions about the implementation of the right learning model according to the interests and abilities of children. So, the institution has arranged and prepared everything to implement the learning model that will be applied, focusing on learning models that can develop children's abilities and pay attention to children's interests.

Keywords

Classical Learning Model; Group Learning Model; Implementation.



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi anak secara maksimal, sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya. Lembaga pendidikan anak usia dini diharapkan mampu mengembangkan kepribadian anak hingga melampaui batas potensinya, mencakup aspek kognitif, kreativitas, bahasa, motorik, spiritual, sosial, dan emosional (Wahidah & Maemonah, 2020). Sebagai lembaga dasar untuk anak usia 0-6 tahun, pendidikan anak usia dini berada di masa Golden Age, di mana setiap pengalaman yang diterima anak sangat penting untuk perkembangan masa depannya (Rasmani et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus memiliki kebijakan yang optimal, efektif, efisien, produktif, dan akuntabel, serta berkoordinasi dengan baik dengan dukungan dari pemerintah, keluarga, dan masyarakat agar menghasilkan dampak yang positif dan maksimal.

Jika dikaitkan dengan konsep manajemen pembelajaran, maka secara konseptual, manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dengan menciptakan dan mengembangkan kerja sama dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (A'yun & Nurjanah, 2019). Dalam pendidikan anak usia dini, manajemen pembelajaran memegang peran penting, di mana manajemen yang berkualitas sangat dibutuhkan demi menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Sidabutar & Munthe, 2022). Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen pembelajaran memiliki beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Proses pembelajaran ini dilakukan melalui interaksi yang terintegrasi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai untuk PAUD (Alia Rohani & Anas, 2022).

Model pembelajaran adalah rancangan yang merinci dan menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan anak untuk berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memunculkan perubahan atau perkembangan pada diri anak. Model pembelajaran mencakup beberapa komponen, yaitu konsep, tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah, metode, alat, dan teknik evaluasi. Model pembelajaran untuk PAUD dirancang berdasarkan silabus yang diuraikan menjadi perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan (SKM), dan satuan kegiatan harian (SKH) (Pudjiarti & Putranti, 2020). Ada berbagai jenis model pembelajaran, seperti model klasikal, kelompok, sentra, dan area. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga pemilihan model perlu

mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, media yang tersedia, kebutuhan instruksional, serta aspek evaluasi dan koreksi (Mardhotillah & Rakimahwati, 2021).

PAUD Bintang Ananda merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Perum Purimas, Kelurahan Botoran, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Lembaga ini memiliki manajemen lembaga yang baik dengan beberapa permasalahan, salah satunya pada manajemen pembelajaran, lembaga memiliki permasalahan model pembelajaran yang berbeda dalam satu lembaga, dalam menghadapi permasalahan tersebut manajemen pembelajaran memiliki peran yang penting untuk menyamakan model pembelajaran dengan harapan mencapai tujuan pembelajaran yang sama dalam satu lembaga.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai implementasi model pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini telah membahas berbagai model seperti model klasikal, kelompok, sentra, dan area, namun masih terdapat beberapa kesenjangan yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Studi-studi tersebut umumnya lebih berfokus pada efektivitas suatu model tertentu tanpa membandingkannya secara langsung dengan model lain dalam konteks institusi yang sama (Megawati, 2023); (Handayani, 2020); (Muhammadkan Bastian, 2020). Selain itu, terdapat keterbatasan dalam pemahaman mengenai bagaimana manajemen pembelajaran dapat memfasilitasi penerapan berbagai model secara simultan, terutama di lembaga PAUD dengan sumber daya yang terbatas seperti kekurangan tenaga pengajar dan fasilitas pendukung (Dini, 2021; Ita, 2018). Penelitian-penelitian sebelumnya juga belum secara mendalam mengkaji dampak perbedaan model pembelajaran terhadap aspek-aspek perkembangan anak secara holistik dalam konteks spesifik lokal atau budaya, seperti di PAUD Bintang Ananda.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran klasik dan model pembelajaran kelompok di PAUD Bintang Ananda, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kedua model tersebut dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengelola PAUD, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan anak usia dini dengan memberikan wawasan tentang efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan dua model pembelajaran yang berbeda dalam satu institusi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam perencanaan dan pengembangan model pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak, khususnya dalam lembaga PAUD yang menghadapi keterbatasan sumber daya seperti tenaga pengajar dan fasilitas pendukung.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam penerapan model pembelajaran klasik dan kelompok di PAUD Bintang Ananda, Tulungagung. Jenis penelitian kualitatif dipilih karena dapat menggambarkan kondisi yang terjadi secara alami tanpa manipulasi, dengan tujuan menginterpretasikan fenomena yang muncul dari perspektif informan dan konteks lembaga PAUD tersebut (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan realitas implementasi kedua model pembelajaran tersebut. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, serta staf pendukung untuk memahami kebijakan dan alasan di balik pemilihan model pembelajaran klasik dan kelompok, sementara observasi langsung digunakan untuk memantau aktivitas pembelajaran di kelas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan diolah dan dianalisis secara bertahap, mulai dari pengelompokan, penafsiran, hingga sintesis akhir untuk memahami dampak penerapan model pembelajaran terhadap perkembangan anak. Penelitian dilakukan di PAUD Bintang Ananda, yang berlokasi di Kelurahan Botoran, Tulungagung, dengan melibatkan sejumlah informan kunci, termasuk kepala sekolah, tiga guru, dan beberapa orang tua siswa. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yakni memilih individu yang dianggap memiliki informasi relevan dan mendalam mengenai proses pembelajaran di PAUD tersebut.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

PAUD Bintang Ananda menerapkan dua model pembelajaran yang berbeda, yaitu model pembelajaran klasik dan model pembelajaran kelompok. Model pembelajaran klasik umumnya digunakan untuk aktivitas pembelajaran bersama di mana seluruh siswa berada dalam satu kelas yang sama, sementara model pembelajaran kelompok diterapkan untuk kegiatan yang memerlukan pendekatan lebih individual atau kelompok kecil sesuai kemampuan dan minat siswa. Kedua model ini dipilih oleh lembaga untuk menyesuaikan kebutuhan belajar anak-anak yang memiliki latar belakang kemampuan yang beragam serta jumlah tenaga pengajar yang terbatas. Model klasik memberikan manfaat dalam membentuk keteraturan dan kedisiplinan dalam proses belajar, sedangkan model kelompok dianggap lebih efektif untuk memperhatikan perkembangan personal dan kebutuhan khusus setiap anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan dua model ini meliputi keterbatasan jumlah tenaga pengajar, tingkat pemahaman siswa yang beragam, serta kurangnya fasilitas pendukung. Keterbatasan tenaga pengajar membuat PAUD Bintang Ananda perlu memilih metode yang memungkinkan pengajaran kepada banyak anak sekaligus, sehingga model klasik menjadi pilihan utama. Namun, karena kebutuhan siswa berbeda-beda, model kelompok juga diterapkan untuk memberikan perhatian lebih pada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan atau memiliki gaya belajar berbeda. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti ruangan kelas dan media pembelajaran juga menjadi alasan utama penerapan kedua model ini, di mana institusi harus mengoptimalkan sumber daya yang tersedia agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa model pembelajaran klasik umumnya diterapkan pada kegiatan pagi hari ketika seluruh siswa berkumpul untuk kegiatan pembukaan dan pembelajaran dasar. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran kelompok, yang disesuaikan dengan minat dan bakat anak, seperti kegiatan seni, keterampilan motorik, atau permainan edukatif. Guru menilai bahwa model kelompok ini membantu anak lebih fokus dan nyaman karena berada dalam kelompok kecil dan mendapat perhatian lebih dari guru. Namun, para guru juga mengakui tantangan dalam menerapkan model ini secara konsisten, terutama karena jumlah tenaga pengajar yang belum mencukupi untuk mengawasi seluruh kelompok dengan optimal.

Dari hasil wawancara, kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa penggabungan model klasik dan kelompok ini dipandang sebagai solusi untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yang berbeda-beda sekaligus mengatasi keterbatasan lembaga. Mereka menyadari bahwa model klasik tidak selalu cocok untuk semua anak, terutama anak-anak yang lebih membutuhkan interaksi dan pendekatan individual. Sementara itu, model kelompok memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan sosial melalui interaksi langsung dengan teman-teman sebaya dalam suasana yang lebih santai dan interaktif. Namun, pengawasan terhadap implementasi kedua model ini masih perlu ditingkatkan, mengingat masih ada kekurangan dalam evaluasi dan umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran klasik dan kelompok di PAUD Bintang Ananda memiliki kelebihan dan tantangan tersendiri. Keduanya dapat berjalan dengan efektif apabila didukung dengan kebijakan yang fleksibel serta peningkatan jumlah tenaga pengajar dan fasilitas yang

memadai. Temuan ini juga menunjukkan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam penerapan model pembelajaran yang berbeda untuk menyesuaikan dengan perkembangan anak serta kebutuhan institusi dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Model pembelajaran adalah rancangan yang menjelaskan proses detail dan penciptaan lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak (Syukriamsyah, 2020). Terdapat berbagai model pembelajaran, antara lain model pembelajaran berkelompok dengan kegiatan pengaman, model pembelajaran klasikal, model pembelajaran sudut-sudut kegiatan, model pembelajaran area, dan model pembelajaran sentra (Raini, 2021).

Model pembelajaran klasikal dan berkelompok adalah model yang diterapkan di PAUD Bintang Ananda. Model pembelajaran klasikal merupakan metode konvensional di mana semua peserta didik diperlakukan seolah memiliki kemampuan yang sama, sehingga mereka menerima pelajaran bersama dengan metode yang seragam dalam satu kelas. Sementara itu, model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman melibatkan pembagian anak-anak ke dalam beberapa kelompok (Winata et al., 2020). Biasanya, terdapat tiga kelompok yang masing-masing menjalankan kegiatan berbeda. Dalam kegiatan berkelompok ini, anak diberi pilihan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang disukainya. Jika seorang anak telah menyelesaikan kegiatannya, ia dapat memilih kegiatan selanjutnya, dan jika kegiatan yang diinginkan belum tersedia, guru menyediakan kegiatan pengaman berupa alat-alat yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran (Widiawati et al., 2022).

Penerapan model klasikal di PAUD Bintang Ananda telah berlangsung sejak lama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Mudawamah, seorang guru yang telah mengajar sejak tahun 1997, yang menyatakan bahwa sejak beliau mengajar, model pembelajaran yang diterapkan adalah model klasikal. Namun, pada Februari 2023, lembaga mencoba menerapkan model pembelajaran berkelompok melalui uji coba selama tiga minggu. Hasil dari uji coba ini bervariasi di setiap kelas.

Hasil penerapan model pembelajaran kelompok di PAUD Bintang Ananda menunjukkan bahwa empat kelas berhasil mengikuti model ini, sedangkan tiga kelas lainnya mengalami kendala baik dari pihak guru maupun siswa, sehingga kembali menggunakan model pembelajaran klasikal. Perbedaan hasil ini menyebabkan adanya variasi model pembelajaran di lembaga. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan ini antara lain jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas dengan hanya satu tenaga pendidik, yang membuat guru kewalahan. Hal ini terlihat dari tabel, di mana kelas

dengan jumlah siswa lebih banyak cenderung mengalami kesulitan menerapkan model pembelajaran kelompok. Selain itu, perbedaan tingkat kemampuan siswa juga berpengaruh; lembaga membagi kelompok A dan B berdasarkan kemampuan anak, sehingga kelas dengan siswa yang berkemampuan lebih baik cenderung lebih mudah menerapkan model pembelajaran kelompok.

Perbedaan model pembelajaran di PAUD Bintang Ananda muncul sebagai salah satu tantangan, yang disebabkan oleh perbedaan respons selama masa uji coba. Dalam mengelola pembelajaran di lembaga, RA Perwanida mempertimbangkan dua model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model klasikal dan model berkelompok. Berdasarkan pengalaman, tenaga pendidik di lembaga tersebut menguraikan kelebihan dan kekurangan dari kedua model tersebut untuk menentukan model yang paling sesuai bagi siswa.

Secara teoritik, model pembelajaran merupakan rancangan yang merinci dan menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan anak untuk berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memunculkan perubahan atau perkembangan pada diri anak (Damanik, 2018). Model pembelajaran mencakup beberapa komponen, yaitu konsep, tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah, metode, alat, dan teknik evaluasi. Model pembelajaran untuk PAUD dirancang berdasarkan silabus yang diuraikan menjadi perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan (SKM), dan satuan kegiatan harian (SKH) (Tafani & Kamaludin, 2023). Ada berbagai jenis model pembelajaran, seperti model klasikal, kelompok, sentra, dan area. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga pemilihan model perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, media yang tersedia, kebutuhan instruksional, serta aspek evaluasi dan koreksi (Widayati, 2021).

Model pembelajaran klasik memiliki kekurangan yakni: a) Mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, b) Proses pembelajaran berlangsung lebih cepat, c) Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab, d. Guru menjadi pusat perhatian di kelas. Sementara itu, kelebihan a) Guru kesulitan mengamati perkembangan setiap anak didiknya, b) Pembelajaran tidak mencapai hasil yang maksimal, c) hanya bisa menarik kesimpulan dari sebagian besar anak, d) Anak tidak dapat berkembang secara optimal, dan e) Tidak memperhatikan minat dan kebutuhan anak (Adam, 2017).

Model pembelajaran kelompok merupakan pendekatan yang mengedepankan kolaborasi antara siswa dengan membagi mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam model ini, siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga saling bekerja

sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap kelompok diberikan tugas atau kegiatan yang berbeda, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan mereka masing-masing (Sukriyatun et al., 2023).

Salah satu keuntungan dari model pembelajaran kelompok adalah pengembangan keterampilan sosial yang signifikan. Dalam interaksi dengan teman sebayanya, siswa belajar untuk berkomunikasi dengan baik, bernegosiasi, dan menyelesaikan konflik yang mungkin timbul. Situasi semacam ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dan merasa bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri (Agusniatih & Manopa, 2019).

Model pembelajaran kelompok dengan pengaman membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok, di mana setiap kelompok diberikan kegiatan yang berbeda dari kelompok lainnya. Setelah anak menyelesaikan kegiatan di kelompoknya, mereka diperbolehkan untuk bergabung dengan kelompok lain. Jika di kelompok lain tidak ada tempat yang tersedia, anak dapat bergabung ke dalam kelompok pengaman yang telah disiapkan oleh guru (Mustika et al., 2021). Dalam kelompok pengaman ini, guru menyediakan alat dan media pembelajaran yang sesuai dengan tema yang dibahas pada hari tersebut. Anak-anak dapat mengikuti kegiatan di kelompok pengaman hingga kelompok lain menyelesaikan kegiatan mereka. Selain itu, model pembelajaran sudut dengan pengaman juga membagi siswa ke dalam beberapa sudut kegiatan. Setiap sudut menyediakan alat dan media yang bervariasi, sesuai dengan tema dan subtema yang sedang dipelajari (Harefa et al., 2022). Contoh sudut-sudut kegiatan dalam model ini meliputi sudut keluarga, alam semesta, kebudayaan, dan ketuhanan.

Berdasarkan penjelasan tentang kelebihan dan kekurangan model pembelajaran klasikal dan kelompok, dapat disimpulkan bahwa masing-masing model memiliki karakteristik unik. Oleh karena itu, lembaga harus menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan dengan fokus untuk mengembangkan minat dan kemampuan anak. Model pembelajaran kelompok memenuhi kriteria ini dan direncanakan untuk diterapkan pada tahun ajaran 2024/2025, dengan harapan dapat menyamakan model pembelajaran di PAUD Bintang Ananda. Dalam hal ini, manajemen pembelajaran memegang peranan penting, karena manajemen pembelajaran mencakup kemampuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, menciptakan, dan mengembangkan kerja sama di antara semua pihak. Hal ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan, serta mempersiapkan yang diperlukan dalam penerapan model ini, seperti kegiatan pengaman untuk anak dan penyediaan fasilitas yang digunakan.

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran klasik dan kelompok di PAUD Bintang Ananda Botoran Tulungagung berhasil menjadi solusi adaptif dalam menghadapi keterbatasan tenaga pengajar dan fasilitas yang ada. Model klasik memungkinkan penyampaian materi secara terstruktur, sedangkan model kelompok lebih efektif untuk meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan anak melalui kegiatan kolaboratif. Kombinasi keduanya terbukti dapat memenuhi kebutuhan siswa secara holistik, meskipun dengan keterbatasan yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dan fleksibel dalam lembaga PAUD sangat penting untuk memastikan perkembangan optimal anak usia dini, serta mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Di PAUD Bintang Ananda, model pembelajaran klasikal telah diterapkan selama bertahun-tahun. Namun, pada Februari 2023, tenaga pendidik mulai menerapkan model pembelajaran kelompok dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan bakat anak. Hasil dari penerapan ini menunjukkan bahwa beberapa kelas masih kesulitan mengikuti model pembelajaran kelompok, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti guru, siswa, dan fasilitas. Kelas yang berhasil menerapkan model kelompok, melanjutkan penggunaannya, sedangkan kelas yang belum berhasil kembali ke model pembelajaran klasikal.

Namun, penelitian ini memiliki kelemahan dalam hal cakupan dan metode pengumpulan data yang masih terbatas pada satu lembaga PAUD dan waktu yang relatif singkat. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak lembaga PAUD yang menerapkan model pembelajaran serupa agar dapat memperoleh data yang lebih variatif dan representatif. Selain itu, penambahan pendekatan kuantitatif untuk melengkapi analisis kualitatif akan memperkaya hasil penelitian dan memungkinkan evaluasi yang lebih objektif terhadap efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

REFERENSI

- A'yun, I., & Nurjanah, S. (2019). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Budaya Religius Siswa. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 57–73.
- Adam, F. (2017). Pengembangan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Berbasis Media Card Sort Pada Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(8).
- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- Alia Rohani, & Anas, N. (2022). Pengembangan Media Komik Dengan Menggunakan Aplikasi Comic Page Creator Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1287–1295. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3134>

- Damanik, D. P. (2018). Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 23(2), 112. <https://doi.org/10.24114/jpp.v23i2.10010>
- Dini, J. (2021). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1566–1576.
- Handayani, N. N. L. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Bahasa Dan Kemampuan Dasar Kognitif Anak Kelompok B Tk Negeri Pembina Rendang. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 47–58.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Lase, I. P. S., Ndruru, M., & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332.
- Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 45–52.
- Mardhotillah, H., & Rakimahwati, R. (2021). Pengembangan Game Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 779–792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1361>
- Megawati, R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi, Aktifitas, dan Hasil Belajar Mahasiswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share pada Materi Tingkat Organisasi Kehidupan. *Sultra Educational Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.54297/seduj.v3i1.465>
- Muhammadkan Bastian, A. B. F. (2020). Pembelajaran Inquiri-Discoveri dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di Sentra Balok Tk Amal Insani. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1). <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6653>
- Mustika, M., Asra, R., & Anggereini, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing dan Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah siswa SMP Negeri 6 Kerinci. *BIODIK*, 7(4). <https://doi.org/10.22437/bio.v7i4.14206>
- Pudjiarti, E. S., & Putranti, H. R. D. (2020). Integrasi Fleksibilitas Strategis dan Kapabilitas Pembelajaran Organisasi sebagai Second-order Factor terhadap Kinerja Inovasi dan Perusahaan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 73–88.
- Raini, G. K. (2021). Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

- (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1).
- Rasmani, U. E. E., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., Widiastuti, Y. K. W., Agustina, P., & Nazidah, M. D. P. (2022). Multimedia interaktif paud dalam perspektif merdeka belajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5397–5405.
- Sidabutar, H., & Munthe, H. P. (2022). Artificial Intelligence dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 2(2), 76–90.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan Keempat. Alfabeta.
- Sukriyatun, G., Mujahidin, E., & Tanjung, H. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Inovasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).
- Syukriamsyah, S. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Penerapan LKPD Berbasis Inquiri Materi Suhu pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 38 Takengon Tahun Pelajaran 2017/2018. *Serambi Konstruktivis*, 1(3). <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v1i3.1779>
- Tafani, T., & Kamaludin, A. (2023). Development of PowToon Animation Video on Joyful Learning Loaded Reaction Rate Material to Increase High School Students' Learning Motivation. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(1), 258–271. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.7057>
- Wahidah, A. F. N., & Maemonah, M. (2020). Moral Thought of Early Childhood in Perspective Lawrence Kohlberg. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 28–37.
- Widayati, W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiri Berbasis Google Workspace for Education Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Literasi Digital*, 1(3).
- Widiawati, R., Hikmawati, H., & Ardhuha, J. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Peserta Didik pada Materi Fluida Dinamis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1803–1810.
- Winata, K. A., Solihin, I., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kontekstual. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 82–92.